

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL
ASPI 2018
Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI)



PERENCANAAN WILAYAH, KOTA, DAN DESA TERINTEGRASI YANG BERKELANJUTAN, BERIMBANG, DAN INKLUSIF

IPB International Convention Center (IICC)
Bogor, 28 Agustus 2018



**IPB International Convention Center
Bogor, 28 Agustus 2018**

Prosiding

Seminar Nasional ASPI 2018

**“Perencanaan Wilayah, Kota, dan Desa Terintegrasi
yang berkelanjutan, Berimbang dan Inklusif”**

**Penerbit
P4W LPPM IPB**

Kredit

Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI) 2018
“Perencanaan Wilayah, Kota, dan Desa Terintegrasi yang berkelanjutan, Berimbang dan Inklusif”

P4W LPPM IPB, Bogor, Indonesia

Editor

Dr. Andrea Emma Pravitasari
Dr. Ernan Rustiadi
Dr. Janthy Trilusianty Hidayat
Dr. Didit Okta Pribadi

Copy Editor

Alfin Murtadho, S.P.

Reviewer

Dr. Ernan Rustiadi
Dr. Andrea Emma Pravitasari
Dr. Janthy Trilusianty Hidayat
Dr. Didit Okta Pribadi
Dr. Candraningratri Ekaputri Widodo
Arief Rahman, S.Si, M.Si
Setyardi Pratika Mulya, S.P., M.Si.

Layout dan Cover Design

Muhammad Nurdin, S.Kom.
Tiffany Ramadanti, A.Md.

E-ISBN : 978-602-72009-3-7

Cetakan pertama, Januari 2019

Prosiding. Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI) 2018
“Perencanaan Wilayah, Kota, dan Desa Terintegrasi yang berkelanjutan, Berimbang dan Inklusif”
Bogor, P4W LPPM IPB, 2019
x + 700 halaman: x cm

Steering Committee

- Dr. Ernan Rustiadi
- Dr. Janthy Trilusianti Hidayat
- Prof. Akhmad Fauzi
- Dr. Khursatul Munibah
- Prof. Widiatmaka

Organizing Committee

Ketua Panitia	:	Dr. Andrea Emma Pravitasari
Wakil Ketua	:	Dr. Didit Okta Pribadi
Bendahara	:	Mia Ermyanyla, S.P., M.Si Nusrat Nadhwatunnaja, S.P. Erlin Herlina, S.E.
Kesekretariatan	:	Nur Etika Karyati, S.P. Alfin Murtadho, S.P. Muhammad Nurdin, S.Kom. Yanti Jayanti, S.P. Yurta Farida, S.E. Hardini Nikamasari, S.P. Tiffany Ramadiani, A.Md.
Prosiding & Program Book	:	Afan Ray Mahardika, S.T. Siti Wulandari, S.P. Kreshna Yudichandra, S.P.
Acara	:	Setyardi Pratika Mulya, S.P., M.Si. Arief Rahman, M.Si. Ulul Hidayah, S.T. Dinda Luthfiani Tjahjanto, S.E. Agus Ramadhan, S.P.
Logistik & Akomodasi	:	Khairul Anam, S.P. Ridha M. Ichsan, S.T., M.Si.
Pubdekdok	:	Khalid Saifullah, M.Si.
LO	:	Zahra Kartika, S.P. Rista Ardy Priatama, S.P. Luthfia Nursetya Fuadina, S.P. Yuni Prihayati, M.Si. Dr. Mujio Sukirman
Field Excursion	:	F. S. Putri Cantika, S.P. Thomas Oni Veriasa, S.E.

Penerbit

Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah (P4W)
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
Institut Pertanian Bogor (IPB)

Sekretariat

Kampus IPB Baranangsiang
Jalan Raya Pajajaran Bogor 16127, Jawa Barat, Indonesia
Tlp/Fax: +62-251-8359072

Daftar Isi

Kredit.....	ii
Sambutan dari Ketua ASPI.....	iv
Daftar Isi	v
1. Keterkaitan Desa-Kota	1
Potensi Alpukat sebagai Alternatif Olahan Kuliner dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata Sakerta.....	3
Fransiska Dessy Putri H. ^{1*} , Aggy Lestari Dwi P. ¹ , & B. S. Rahayu Purwanti ²	
Analisis Daya Saing Perekonomian Antar Wilayah di Kecamatan Prambanan berdasarkan Aspek Sosial, Pendidikan, dan Kesehatan Tahun 2018	14
Hayatun Nupus ^{1*} , Candra Andi Wardoyo ¹ , Ismi Latifah ¹ , Soni Setiawan ¹ , Araa Reda Astara ¹ , Fatin Naufal M ¹ , & Dahroni ¹	
Infrastruktur dan Keterhubungan Desa-Kota (Studi Kasus: Desa Bokor dan Desa Sendaur di Pulau Rangsang, Kabupaten Kepulauan Meranti)	23
Wulansari ^{1*} , Arief Budiman ¹ , Maria Febriana Bewu Mbele ¹ & Sonny Yuliar ¹	
Pola Perjalanan Berangkat Bekerja Menggunakan Layanan Transjakarta	32
Yudi Susandi ^{1*} , Danang Priatmodjo ¹ & Eduard Tjahjadi ¹	
2. Perencanaan Kawasan Pertanian dan Pembangunan Perdesaaan	49
Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Lombok Utara	51
Ar Rohman Taufiq Hidayat ^{1*} , Muchammad Rosulinanda ¹ & Ade Atmi ¹	
Pengembangan Pusat Pelayanan sebagai Pusat Pengolahan Komoditas Unggulan Buah Naga Berdasarkan Faktor yang Mempengaruhi di Kabupaten Banyuwangi	68
Ayu Sri Lestari ^{1*} & Eko Budi Santoso ¹	
Pengembangan Kecamatan Waelata Kabupaten Buru Provinsi Maluku Sebagai Wilayah Pemekaran Melalui Potensi Unggulan	81
Dwi Setiowati ^{1*} & Indarti Komala Dewi ¹	
Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan Yogyakarta.....	89
Fikrani F. Asha ^{1*} & Lysna Eka Agustina ¹	
Penataan Ruang yang Berkearifan Lokal untuk Pengembangan Wisata Pedesaan	97
Harne Julianti Tou ^{1*} , Melinda Noer ² , Helmi ² & Sari Lenggogeni ³	
Pembangunan Perdesaan Kawasan Perbatasan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Kendal	105
Holi Bina Wijaya ^{1*} , Artiningsih ¹ , Wiwandari Handayani ¹ & Herlina Kurniawati ^{1*}	
Perencanaan Sinergitas Sistem Kawasan Agropolitan Berkelanjutan di Kawasan Hortipark Tastura Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.....	115
Indah Cahyaning Sari ^{1*} , Nurul Falah Pakaya ¹ & Bunga Adelia ¹	
Adopsi Teknologi Pada Petani Dalam Upaya Adaptasi Perubahan Iklim (Studi Kasus Pertanian Cerdas Iklim di Kabupaten Sumba Timur).....	137
John P. Talan ^{1*} , Andhika Riyadi ² & Sonny Yuliar ³	

Transformasi Kampung Wisata Berbasis Lingkungan Studi Kasus Kampung Sukunan Kabupaten Sleman.....	150
M. Ilham ^{1*} , Budi Kamulyan ² & Yori Herwangi ²	
Peranan Nilai-Nilai Religius dalam Penguatan Institusi Ekonomi Masyarakat Perdesaan (Kajian dengan Pendekatan Teori Jaringan Aktor)	164
Sri Lestari ^{1*} , G Andhika Riyadi ¹ , Ari Nurfadilah ¹ & Sonny Yuliar ¹	
Pembangunan Daerah Kabupaten Berbasis Komoditi Pajale (Padi, Jagung, Kedelai) di Provinsi Sumatera Barat.....	175
Syahrial ^{1*} & Welly Herman ¹	
Review Perencanaan Kawasan Pertanian Agropolitan Rupanandur Kabupaten Pamekasan	184
Luh Putu Suciati ^{1*} , Rudi Wibowo ¹ , Yuli Wibowo ² , Elida Novita ³	
Pengembangan Industri Prospektif Pengolahan Ikan Tangkap di Kawasan Minapolitan Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.....	201
Okky Dwi Aryanti ¹ & Sardjito ¹	
 3. Infrastruktur Hijau dan Perencanaan Kawasan Hutan	 217
Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Jember dalam Upaya Menuju Infrastruktur Hijau Kota	219
Dewi Junita Koesoemawati ^{1*} & Hari Sulistiyowati ²	
Transformasi Kampung Hijau di Kota Surabaya (Studi Kasus di Kampung Bratang Binangun dan Kampung Genteng Candirejo)	227
Febrian Indra Warman ^{1*} , Achmad Djunaedi ² & Doddy Aditya Iskandar ²	
Kualitas Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Lapangan Merah dan Pasar Seni, Lapangan Kalpataru dan Embung Sukarame/Taman Kota).....	236
Fitri Yanti ^{1*} , Citra Persada ² & Agus Setiawan ³	
Daya Serap Vegetasi Alun-Alun Kota Batu terhadap Co₂ Aktifitas Transportasi	244
Kartika Eka Sari ^{1*} , Dita Nia Ambarsari ¹ & Chairul Maulidi ¹	
Perencanaan Jalur Pengguna Sepeda di Universitas Jember	255
Nunung Nuring Hayati ¹ , Ahmad Hasanuddin ² & Nur Fahmi Anshori ³	
 4. Pertanian Perkotaan	 261
Perencanaan Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gianyar, Bali.....	263
I Ketut Arnawa ^{1*} , I Ketut Sumantra ¹ & Gst.Ag.Gde Eka Martiningsih ¹	
Dampak Pola Pemilikan dan Pengusahaan Lahan Pertanian terhadap Kesejahteraan Petani di Pusat Kawasan Wisata, Kota Denpasar.....	272
Nyoman Utari Vipriyanti ^{1*} & Yohanes Jandi ¹	
 5. Perencanaan Inklusif dan Berkeadilan	 279
Proses Pengembangan Wilayah Melalui Pendidikan Vokasi Sebagai Hasil Kerja Sama dengan Djarum Foundation Di Kabupaten Kudus	281
Tri Rindang Astuti ^{1*} , Achmad Djunaedi ² & Doddy Aditya Iskandar ²	

Potensi Pengembangan Kampung Wisata Kreatif di Kampung SAE Cibiru, Kota Bandung Dalam Upaya Mewujudkan Kampung Kota Yang Berkelanjutan	291
Asep Nurul Ajiid Mustofa ^{1*} , Iwan Kustiwan ²	
Re-orientasi Pemerintahan Propinsi Kepulauan Riau Menuju Pembangunan Kemaritiman yang Inklusif.	318
Deti rahmawati [*] Difa Kusumadewi ¹ Sonny Yuliar ¹	
Karakteristik Rumah Tangga Berpenghasilan Rendah Dalam Memilih Rumah Di Kabupaten Bogor, Kabupaten Bekasi, dan Kabupaten Tangerang	335
Diva Teguh Respati ¹ , Komara Djaja ²	
Model Eksklusifitas Perumahan <i>Real Estate</i> Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus Pada Kota Makassar).....	345
Mimi Arifin ^{1*} , A. Rachman Rasyid ¹ , Wiwik W. Osman ¹	
Hubungan <i>Social Bounding</i> dengan Tindakan Kolektif Gabungan Kelompok Tani dalam Upaya Membangun Perencanaan Inklusif Perdesaan (Lokasi Studi: Kabupaten Karawang)	352
Selfa Septiani Aulia ^{1*} , Tubagus Furqon Sofhani ²	
Kajian Perencanaan Infrastruktur Persampahan dengan Masifikasi Komposter dan Gerakan Pilah Sampah (Studi Kasus Kecamatan Seberang Ulu 2, Palembang).....	363
Sitti Sarifa Kartika Kinasih ^{1*} , Yuwono Aries ¹	
Evaluasi Penyediaan Taman Tematik Kalbu Palem sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Bandung	379
Alby Avrialzi ^{1*} , Retno Widodo D. Pramono ²	
6. Mitigasi Bencana dan Perubahan Iklim	389
<hr/>	
Penampungan Air Hujan, Pemanfaatan, dan Pengaruhnya terhadap Genangan di Kawasan Permukiman Kota Pontianak.....	391
Agustiah Wulandari ^{1*} , Yudi Purnomo ¹	
Dampak Urbanisasi terhadap Iklim Perkotaan di Jabodetabek.....	403
Lady Hafidaty Rahma Kautsar ^{1*} , Eko Kusratmoko ² , & Chotib ³	
Perubahan Konstruksi Rumah sebagai Bentuk Adaptasi Masyarakat Pasca Bencana Gempa Bumi Juni 2013 di Desa Medana, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, NTB.....	408
Laylan Jauhari ^{1*} , R. Rijanta ¹ , Doddy Aditya Iskandar ¹	
Keragaman Bentuk Adaptasi Masyarakat Pantai Ampenan Kota Mataram Ketika Terjadi Bencana <i>Rob</i>.....	417
Lysna Eka Agustina ¹ , R. Rijanta ¹ , Doddy Aditya Iskandar ¹	
Upaya Mitigasi Guna Mengurangi Dampak Perubahan Iklim Pada Kelompok Masyarakat Miskin di Wilayah Pesisir Kota Semarang	426
Mohammad Muktiali ¹	
<i>Mengurug</i> dan Meninggikan Rumah sebagai Strategi Adaptasi Utama Masyarakat Selama 23 Tahun Menghadapi Rob di Kawasan Tambak Lorok, Semarang Utara	432
Nadhila Shabrina ^{1*} , Agam Marsoyo ¹ , & Deva Fosterharoldas ¹	
Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengetahuan Bencana Gempa Bumi dan Erupsi (Studi Kasus di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten).....	441
Ruis Udin ¹ , Intan Purnamasari ¹ , Dizy Hana Tri Cahyani ¹ , Rhizki Yulia Anjarsari ¹ , Hanifah Kusumaningrum ¹ , Erfan Dwi Fitria Handayani ¹	

Mitigasi Perubahan Iklim Melalui Perencanaan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan dan Sekitarnya.....	457
---	------------

Siti Badriyah Rushayati^{1*}, Rachmad Hermawan¹

Analisa Valuasi Ekonomi terhadap Pengelolaan Bantaran Sungai Ciliwung di Kampung Melayu dan Bukit Duri.....	466
--	------------

Catur Dyah Novita^{1*}, Budi Kamulyan², Yori Herwangi²

7. Daya Dukung, Resiliensi Kota dan Desa **479**

Daya Dukung Wilayah Pengembangan Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Serang Provinsi Banten	481
---	------------

Ernamaiyanti¹, Tiar Pandapotan Purba², Topan Himawan³ & Nur Irfan Asyari⁴

Ketangguhan Identitas terhadap Perkembangan DIY	487
--	------------

Hana Afifah^{1*}

Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Prambanan	496
--	------------

Maryadi^{1*}, David Ramadhan¹, Mohammad Anggit Setiawan¹, Henny Novita Sari¹,

Ihda Nur Rohmah P S¹, Tri Setyaningsih¹

Ketangguhan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Penanganan Permukiman Kumuh.....	510
--	------------

Satrya Wirawan¹, Bakti Setiawan^{1*}, Retno Widodo Dwi Pramono¹

Hubungan Kualitas Lingkungan Permukiman dan Tingkat Kesehatan Masyarakat di Permukiman Kumuh Bantaran Sungai Winongo, Kota Yogyakarta.....	524
---	------------

Veronika Adyani E.W^{1*}, M. Sani Roychansyah², & Ahmad Sarwadi²

8. Perubahan Penggunaan Lahan dan Degradasi Lingkungan **537**

Pengaruh Perubahan Tata Guna Lahan Terhadap Koefisien Limpasan Permukaan di DAS Bone Tanjore, Kota Makassar	539
--	------------

Amar Ma'ruf Zarkawi^{1*}, Sumartini¹, & Faricha Kurniadhini¹

Penggunaan Lahan di Wilayah Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) Bandar Udara Internasional Sultan Syarif Kaim II Pekanbaru	550
--	------------

Apriyan Dinata¹, Annisa Rachmi¹

Partisipasi Stakeholder dalam Penataan dan Pengembangan Situs <i>Geoheritage</i> Tebing Breksi Kawasan Cagar Budaya Candi Ijo	562
--	------------

Rista Lentera Ghaniyy W.M¹, Retno Widodo D. Pramono², Achmad Djunaedi³

Perubahan penggunaan lahan dan faktor-faktor penentu keinginan petani untuk mempertahankan lahan sawahnya di Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.....	575
---	------------

Santun R.P. Sitorus^{1*}, Grahan Sugeng Aprilian²

9. Smart City and Smart Village **589**

Karakterisasi Kampung Kota Surabaya Melalui Pengembangan Purwarupa Kecerdasan Buatan: <i>Smartkampung</i>	591
--	------------

Dian Rahmawati^{1*}, Haryo Sulistyarto¹, Dewi A. Paramasatya¹, Rohmawati¹

10. Pengelolaan Sektor Informal Perkotaan **603**

Analisa Tingkat Kesiapan Pengembangan Kampung Tematik di Kota Malang..... 605

Deni Agus Setyono¹

Pola Distribusi Spasial *Minimarket* di Wilayah *Peri Urban* (Studi Kasus Kawasan Sukaraden Kecamatan Cibinong Kab. Bogor)..... 612

Janthy Trilusianthy Hidayat^{1*} dan Noordin Fadholie¹

Pemilihan Alternatif Pengelolaan Kawasan Wisata “Payung” Kota Batu Berdasarkan Stakeholder 620

Nindya Sari^{1*}, Ayu Puspa Kartika¹, Dian Dinanti¹

Interaksi Sektor Formal dan Informal pada Kawasan Perdagangan dan Jasa di Kota Pekanbaru (Studi Kasus: Jalan Kaharuddin Nasution) 633

Puji Astuti^{1*}, Wika Susmita¹

Dinamika Pengembangan Kawasan Perdagangan Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara 645

Setyardi Pratika Mulya^{1,2*}, Mujio Sukir², Abdul Jamaludin²

11. Penerapan SDG's dan NUA dalam Pendidikan Perencanaan **657**

Evaluasi Relevansi Implementasi Program Penanganan Permukiman Kumuh di Kota Semarang..... 659

Akhiatul Akbar^{1*}, Deva F. Swasto¹, Agam Marsoyo¹

Pengelolaan Rumah Susun Sewa di DKI Jakarta (Kasus: Rumah Susun Sewa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta di Kota Jakarta Barat)..... 669

Aphrodita Puspateja^{1*}, Deva Fosterharoldas Swasto¹, Agam Marsoyo¹

Peran Pendidikan Perencanaan Terhadap Penerapan SDG's dan New Urban Agenda di Kota Mataram..... 682

Ima Rahmawati Sushanti^{1*}, Sarah Ariani²

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN DIKECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN KLATEN 689

Iqbal Ghozy Murtadlo^{1*}, Seika Saputri¹, Ilham Yoga Pramono¹, Diah Ayu Wulan¹, Abdul Aziiz Rayh Gilang¹, Arum Dwi Anggraini¹

Prospek Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Berkelanjutan Di Kawasan Pesisir Bandarharjo Kota Semarang 702

Mario Rama^{1*}, Bakti Setiawan¹, Retno Widodo¹

2. Perencanaan Kawasan Pertanian dan Pembangunan Perdesaaan

Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI) 2018

Pengembangan Kecamatan Waelata Kabupaten Buru Provinsi Maluku Sebagai Wilayah Pemekaran Melalui Potensi Unggulan

Dwi Setiowati^{1*} & Indarti Komala Dewi¹

¹Prodi PWK - Fak Teknik Unpak

*Penulis korespondensi. e-mail: dwi_setiowati73@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu tujuan dari pemekaran wilayah adalah mempercepat pertumbuhan perekonomian wilayah. Percepatan pertumbuhan perekonomian wilayah pemekaran dapat dilakukan melalui pengembangan potensi unggulan dan pemilihan desa yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan. Kecamatan Waelata adalah salah satu kecamatan pemekaran di Kabupaten Buru yang terdiri dari 10 desa. Kecamatan Waelata menghasilkan komoditas pertanian, perkebunan dan peternakan yang dapat dikembangkan untuk mempercepat pertumbuhan wilayah. Salah satu indikator wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan adalah daya tarik wilayah yang tinggi. Tujuan penelitian adalah menganalisis komoditas pertanian unggulan di Kecamatan Waelata dan menganalisis daya tarik desa-desa di kecamatan Waelata. Metode yang digunakan untuk analisis komoditas pertanian unggulan adalah Shift and Share, sedangkan analisis daya tarik desa-desa menggunakan model Gravitasi Hansen. Komoditas pertanian unggulan adalah Jagung. Komoditas tersebut unggul untuk dikembangkan karena perkembangannya cepat dibandingkan komoditas lain di kecamatan Waelata dan mampu bersaing dengan komoditas yang sama ditingkat regional Kabupaten Buru dan Provinsi Maluku. Desa Parbulu berpotensi untuk berkembang lebih cepat sehingga dapat dijadikan pusat pertumbuhan utama, karena didukung aksesibilitas dan lahan yang dapat dikembangkan yang cukup tinggi. Melalui pengembangan komoditas unggulan Jagung dan pusat pertumbuhan utama di Desa Parbulu diharapkan Kecamatan Waelata sebagai wilayah pemekaran dapat tumbuh lebih cepat

Kata kunci: Komoditas Unggulan; Pemekaran Wilayah; Pengembangan Desa; Perekonomian Wilayah; Pusat Pertumbuhan.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Muta'ali, 2013). Tujuan pembangunan desa tersebut tercantum dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa dimana perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan kabupaten/kota. Namun kenyataannya, pembangunan desa belum menjamin peningkatan kesejahteraan setiap individu dalam masyarakat desa karena dalam melaksanakan pembangunan, daerah menghadapi hambatan dan kendala yang tidak ringan karena kondisi desa-desa bervariasi atau berbeda-beda satu sama lainnya misalnya ada desa yang sangat potensial, dan desa yang penduduknya kurang, ketersediaan infrastrukturnya kurang memadai, lokasinya jauh dari ibukota kabupaten atau kecamatan, dan karakteristik lainnya (Muta'ali, 2013).

Berdasarkan berbagai hambatan, kendala, dan kelemahan-kelemahan di atas, maka salah satu hal yang dapat dilakukan daerah adalah melakukan pembangunan daerah (Mahi, 2016). Undang-

undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, menyebutkan bahwa pembangunan daerah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Pembangunan daerah dapat dilakukan melalui pemekaran wilayah (Mahi, 2016). Tujuan dari pemekaran wilayah antara lain adalah mempercepat pertumbuhan perekonomian wilayah, oleh karena itu daerah yang dimekarkan harus memiliki strategi pengembangan.

Percepatan pertumbuhan perekonomian wilayah pemekaran dapat dilakukan melalui pengembangan potensi unggulan dan pemilihan desa yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan (Muta'ali, 2015). Suatu daerah tentunya memiliki potensi unggulan yang dapat dikembangkan. Dengan mengembangkan potensi unggulan yang dimiliki oleh daerah tersebut maka perekonomian daerah diharapkan semakin meningkat (Muta'ali, 2015). Pengembangan desa pusat pertumbuhan dapat dilakukan dengan mengukur daya tarik desa-desa yang ada di wilayah pemekaran, karena salah satu indikator wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan adalah mempunyai daya tarik wilayah yang tinggi (Muta'ali, 2015).

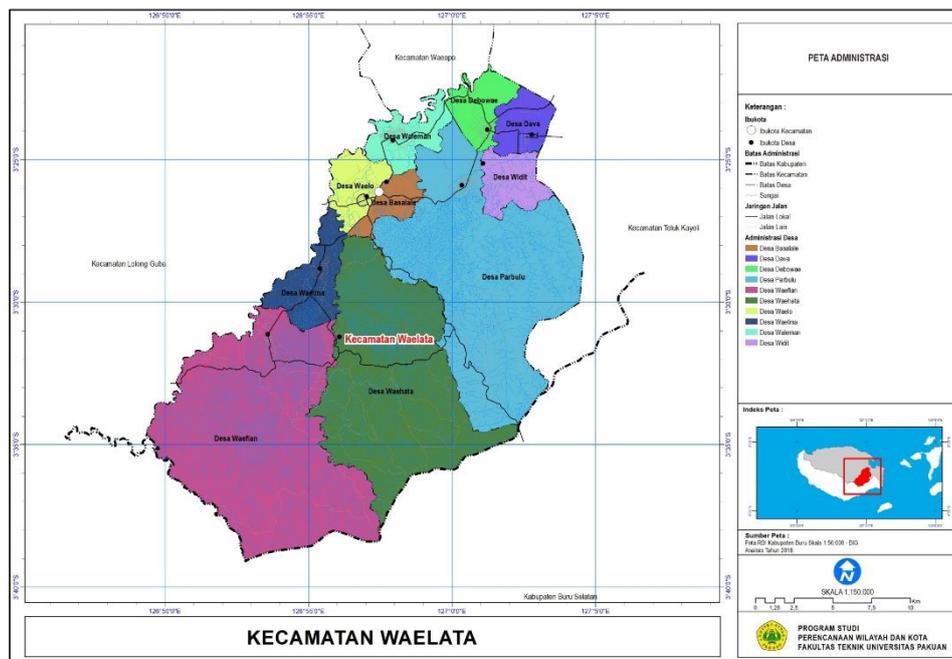
Kabupaten Buru dibentuk berdasarkan Undang-undang No 46 Tahun 1999 tentang Pembentukan Provinsi Maluku Utara, Kabupaten Buru dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat, yang telah diperbaharui dengan Undang-undang No 6 tahun 2000. Dengan memperhatikan kepentingan pelayanan publik dan tuntutan tentang kendala pemerintahan, sampai dengan awal tahun 2008 wilayah pemerintahan kecamatan di Kabupaten Buru mencakup 10 kecamatan. Selanjutnya dengan telah diberlakukannya Undang-undang nomor 32 tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Buru Selatan, maka 5 wilayah kecamatan yang secara geografis berada di bagian selatan Kabupaten Buru terpisah menjadi otonom, yakni Kabupaten Buru Selatan. Pada akhir tahun 2012 terjadi pemekaran 5 kecamatan baru yang tertuang dalam Peraturan Daerah No. 19,20,21,22 dan 23 tahun 2012 Tentang Pembentukan Kecamatan Lolong Guba, Kecamatan Waelata, Kecamatan Fena Leisela, Kecamatan Teluk Kaiely dan Kecamatan Liliyaly, sehingga Kabupaten Buru kembali menjadi 10 Kecamatan. Pemekaran tersebut berdampak terhadap perekonomian Kabupaten Buru. Pada tahun 2015 Perekonomian Kabupaten Buru melambat menjadi 5,14 % dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 5,44 % dan tahun 2014 mencapai 6,23 %. Berdasarkan PDRB Kabupaten Buru tahun 2015, kontribusi sektor pertanian (yang mencakup sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan) sebesar 34,14% dari total PDRB. Oleh sebab itu perlu pengembangan sektor pertanian sebagai sektor unggulan Kabupaten Buru.

Kecamatan Waelata merupakan salah satu daerah hasil pemekaran wilayah di Kabupaten Buru pada tahun 2012 yang terdiri dari 10 desa. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Buru No 4 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Buru tahun 2012-2032 Kecamatan Waelata termasuk dalam Wilayah Pengembangan (WP) III dengan Pusat Kegiatan Lokas (PKL) berada di Desa Basalale. Sektor yang akan di kembangkan di wilayah ini adalah pertanian.

Kecamatan Waelata menghasilkan berbagai jenis komoditas pertanian, perkebunan, dan peternakan disetiap desa di kecamatan tersebut yang dapat memenuhi kebutuhan penduduk setempat. Potensi yang dimiliki oleh masing-masing desa di Kecamatan Waelata nyatanya belum diimbangi dengan sarana dan prasarana wilayah yang memadai. Berdasarkan profil Kecamatan Waelata kondisi jalan rusak mencapai 14.80 km dan yang baik hanya mencapai 2.84 km, jarak antar desa yang cukup jauh dan akses jalan yang kurang memadai serta belum ada industri pengelolaan hasil pertanian. Berdasarkan hal tersebut maka perlu ditentukan potensi komoditas sektor pertanian yang akan diunggulkan dan desa dengan daya tarik wilayah yang tinggi. yang akan dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan. Dengan demikian tujuan dari penulisan makalah ini adalah: menganalisis komoditas pertanian unggulan di Kecamatan Waelata dan menganalisis potensi daya tarik desa-desa di kecamatan Waelata yang akan dijadikan pusat pertumbuhan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Waelata Kabupaten Buru Provinsi Maluku pada bulan Agustus 2017 - Maret 2018. Kecamatan Waelata memiliki luas wilayah sebesar 234,50 km², terdiri dari 10 desa dan 22 dusun. Secara geografis Kecamatan Waelata terletak pada 3,41⁰ - 3,51⁰ LS dan 126,89⁰ - 127,06⁰ BT. Adapun batas kecamatan Waelata adalah: utara berbatasan dengan Kecamatan Waeapo, selatan berbatasan dengan Kabupaten Buru Selatan, timur berbatasan dengan Kecamatan Teluk Kaiely, dan barat berbatasan dengan Kecamatan Lolong Guba (Gambar 1).



Gambar 1. Peta adminitrasi Kecamatan Waelata

Data yang dikumpulkan terdiri atas data sekunder dan data primer. Data sekunder didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, peta dan dokumen. Data sekunder meliputi data jumlah produksi pertanian, jumlah penduduk, jarak antar desa, penggunaan lahan, dan PDRB. Data primer dilakukan melalui observasi lapangan untuk melihat kondisi fisik wilayah dan wawancara dengan penduduk.

Analisis komoditas pertanian unggulan di Kecamatan Waelata dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Shift and Share* (Labib, 2013). Rumus *Shift and Share* terdiri dari tiga komponen yaitu: a) *National Share* (Nasional Efek) mengidentifikasi pertumbuhan komoditas dalam lingkup Kabupaten Buru; b) *Industrial Mix effect* (Sektoral Efek) mengidentifikasi pertumbuhan komoditas lambat dan cepat berkembang di Kecamatan Waelata; c) *Competitive effect* (Regional Efek) mengidentifikasi daya saing komoditas di lingkup Kabupaten Buru atau Provinsi Maluku. Rumusnya adalah $Nij + Iij + Cij$.

$$Nij = Eij(rn); Iij = Eij(rin - rn) \text{ dan } Cij = Eij(rij - rin).$$

Nij = Nasional share; Iij = Industrial mix effect (sektoral efek) komoditas i di Kecamatan waelata; Cij = Competitive effect atau (regional efek) komoditas i di Kecamatan Waelata (Kabupaten Buru) terhadap kecamatan (kabupaten) lain di Kabupaten Buru (Provinsi Maluku); Eij = nilai komoditas i di Kecamatan Waelata; Ein = nilai komoditas i di Kabupaten Buru atau Prov Maluku; En = nilai seluruh komoditas di Kabupaten Buru atau Provinsi Maluku; rn = Laju pertumbuhan seluruh komoditas di kabupaten buru atau Prov Maluku; rin = Laju pertumbuhan komoditas i di

Kabupaten Buru atau Provinsi Maluku; r_{ij} = Laju pertumbuhan komoditas i di Kecamatan Waelata; Nilai M_{ij} dan C_{ij} memiliki makna yaitu:

- (1) Jika, $I_{ij} < 0$ maka menunjukkan bahwa komoditas i dibandingkan komoditas lain di Kecamatan Waelata laju pertumbuhannya lambat.
- (2) Jika, $I_{ij} > 0$ maka menunjukkan bahwa komoditas i dibandingkan komoditas lain di Kecamatan Waelata laju pertumbuhannya cepat.
- (3) $C_{ij} > 0$, maka komoditas i di Kecamatan Waelata mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan komoditas i di kecamatan lainnya di Kabupaten Buru/Provinsi Maluku
- (4) $C_{ij} < 0$, maka komoditas i di Kecamatan Waelata mempunyai daya saing yang rendah dibandingkan komoditas i di kecamatan lainnya di kabupaten Buru/Provinsi Maluku

Dari kedua komponen tersebut jika besaran I_{ij} dan C_{ij} dinyatakan dalam suatu bidang datar, dengan nilai I_{ij} sebagai sumbu horizontal dan nilai C_{ij} sebagai sumbu vertikal, akan diperoleh empat kategori posisi relatif dari seluruh daerah atau sektor ekonomi tersebut.

Tabel 1. Posisi relatif suatu komoditas berdasarkan pendekatan sektoral efek dan regional efek

Sektoral efek (I)	Regional Efek (C)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	Unggul secara sektoral dan berdaya saing tinggi	Unggul secara sektoral, tetapi tidak punya daya saing
Negatif (-)	Secara sektoral tidak unggul walaupun mempunyai daya saing tinggi	Tidak unggul dan tidak punya daya saing

Analisis daya tarik wilayah desa di kecamatan Waelata menggunakan Model Hansen(Lee, 1980) Model ini digunakan untuk mengukur tingkat aksesibilitas (A_i) di Kecamatan Waelata dan potensi pengembangan serta daya tarik desa-desa di Kecamatan Waelata. Semakin tinggi nilai potensi pengembangan (D_i) maka semakin besar potensi daya tarik desa tersebut. Rumus yang dipakai adalah : $D_i = A_i \times H_i$ dan daya tarik adalah : $(A_i \times H_i) / \sum(A_i \times H_i)$

Keterangan:

D_i = potensi pengembangan

H_i = ketersediaan lahan kosong

A_i = total Indeks aksesibilitas zona i yang dihitung menggunakan rumus $A_i = \sum(E_j / d_{ij}^b)$

A_{ij} = Indeks aksesibilitas dari zona i ke zona j

E_j = Tenaga kerja di zona j

d_{ij} = Jarak antara zona i dan j

b = eksponen jarak dalam hal ini dipakai nilai 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Unggulan di Kecamatan Waelata

Perekonomian Provinsi Maluku tahun 2017 tumbuh sebesar 6,19 %. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tumbuh sebesar 8,72 persen. Struktur ekonomi Provinsi Maluku menurut lapangan usaha masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutan dan perikanan yaitu 24,64 %.

Berdasarkan hasil analisis, komoditas pertanian yang ada di Kecamatan Waelata terdiri tanaman pangan, sayuran, perkebunan dan peternakan. Komoditas-komoditas yang laju pertumbuhannya cepat atau N_{ij} , I_{ij} dan C_{ij} nilainya > 0 dalam lingkup Kabupaten Buru dan Provinsi Maluku, menunjukkan komoditas tersebut merupakan potensi unggulan. Artinya komoditas tersebut dalam lingkup Kabupaten Buru dan Provinsi Maluku pertumbuhannya cepat, lebih cepat

dibandingkan komoditas lain di Kecamatan Waelata selain itu, komoditas tersebut mempunyai daya saing yang tinggi di Kabupaten Buru dan di Provinsi Maluku. Oleh karena itu komoditas tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai potensi unggulan di Kecamatan Waelata.

Hasil perhitungan menunjukkan terdapat 3 (tiga) komoditas pertanian yang pertumbuhannya dalam lingkup Kabupaten Buru (nasional efek) cepat, secara sektoral (sektoral efek) pertumbuhannya cepat dibanding komoditas yang lain, dan secara regional (regional efek) mampu bersaing dengan kecamatan lain di Kabupaten Buru, sehingga berpotensi untuk dikembangkan, yaitu: Jagung, Pisang, dan Sapi potong (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Perhitungan Komoditas Pertanian Kecamatan Waelata Terhadap Kabupaten Buru Tahun 2013 dan 2016

No	Komoditas	National Efek (Nij)	Sectoral Efek (Iij)	Regional Efek (Cij)
Tanaman Pangan				
1	Padi	11.495.511.425	(35.460.196)	1.125.208.771
2	Jagung	41.543.172	114.746.640	523.270.188
3	Ubi Kayu	4.966.589	(23.631.757)	(115.832)
4	Ubi Jalar	4.079.745	(19.491.094)	(344.651)
5	Kacang Tanah	576.203	(2.004.109)	(147.394)
6	Kacang Hijau	10.091.904	(48.061.260)	(1.005.644)
7	Kacang Kedelai	-	-	-
Sayuran				
1	Cabai	(495.332.570)	(658.533.069)	(110.334.361)
2	Tomat	(82.966.116)	87.347.872	(86.941.757)
3	Bayam	(4.477.583)	90.101.218	(11.143.636)
4	Kangkung	(14.519.070)	54.334.835	(47.113.765)
5	Labu siam	(7.970.242)	103.509.764	51.100.479
6	Terong	(15.122.744)	116.785.328	(108.682.584)
7	Kacang panjang	(20.225.444)	88.883.071	(71.057.627)
8	Buncis	(15.329.905)	64.579.345	(19.609.440)
9	Bawang Merah	-	-	-
10	Kubis	(3.625.315)	(5.080.139)	(11.244.545)
Buah-buahan				
1	Alpukat	368.299.579	72.068.992	(283.108.571)
2	Mangga	5.313.525.111	(1.001.450.748)	4.534.050.637
3	Durian	13.777.688.886	(8.258.891.220)	(7.426.437.666)
4	Jeruk	342.849.402	2.635.051.300	(1.312.970.702)
5	Pepaya	290.114.540	1.421.469.103	(749.048.643)
6	Pisang	7.140.958.433	2.517.652.061	275.079.506
7	Rambutan	-	-	-
Perkebunan				
1	Kelapa	50.788.795	64.184.777	(973.572)
2	Pala	-	-	-
3	Kakao	170.755.432	(24.204.382)	(141.551.050)
4	Cengkeh	4.203.211	(7.322.785)	719.575
5	Kopi	10.508.027	(9.249.811)	4.741.784
6	Jambu Mete	3.677.809	(6.623.288)	(1.654.521)

Tabel 2. Lanjutan

No	Komoditas	National Efek (Nij)	Sectoral Efek (Iij)	Regional Efek (Cij)
Peternakan				
1	Sapi Potong	6.947.182.522	1.191.629.951	2.224.187.528
2	Kerbau	3.797.141.941	837.646.047	(78.787.988)
3	Kambing	1.152.049.725	(112.262.661)	464.212.935
4	Babi	243.317.088	(633.103.793)	(4.213.295)
5	Kuda	474.424.717	(1.446.119.293)	33.694.576
6	Ayam Buras	20.195.231.099	(1.268.383.772)	(5.845.897.328)
7	Itik/Itik Manila	2.645.288.439	2.227.354.025	(193.602.464)

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2017

Selanjutnya ketiga komoditas yang unggul secara sektoral di kecamatan Waelata dan berdaya saing tinggi di Kabupaten Buru tersebut, yaitu Jagung, Pisang dan Sapi, perlu dihitung peluang pengembangannya di Provinsi Maluku. Peluang pengembangan di Provinsi Maluku yang tinggi menunjukkan komoditas tersebut layak untuk dijadikan potensi unggulan di Kabupaten Buru. Hasil perhitungan menunjukkan komoditas jagung unggul secara sektoral di Kabupaten Buru, juga dapat bersaing dengan komoditas jagung dari kabupaten lain di Provinsi Maluku (Tabel 3). Dengan demikian potensi unggulan Kecamatan Waelata adalah Komoditas Jagung.

Tabel 3. Daya saing sektoral (sektoral efek) dan daya saing regional (regional efek) komoditas unggulan di Provinsi Maluku Tahun 2013 dan 2016

No	Komoditas Unggulan	National Efek (Nij)	Sectoral Efek (Iij)	Regional Efek (Cij)
1	Jagung	852.410.637	591.319.596	221.904.767
2	Pisang	380.277.226.666	225.555.053.334	(514.798.600.000)
3	Sapi	(32.886.353.513)	94.738.322.691	(5.312.969.178)

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2017

Daya Tarik Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan Di Kecamatan Waelata

Daya tarik desa sebagai pusat pertumbuhan menggunakan 2 indikator yaitu tingkat aksesibilitas, dan ketersediaan lahan kosong. Aksesibilitas yang tinggi akan memudahkan pengangkutan barang dan orang dari wilayah belakang (*hinterland*) ke pusat pertumbuhan, sedangkan ketersediaan lahan kosong menunjukkan bahwa desa pusat pertumbuhan masih dapat dikembangkan untuk berbagai kegiatan ekonomi yang akan menunjang peran dan fungsinya sebagai pusat, misalnya pengembangan fasilitas ekonomi dan sosial untuk mengembangkan potensi unggulan. Oleh karena itu, daya tarik desa yang tinggi menunjukkan desa tersebut dapat berkembang lebih cepat dibandingkan desa lainnya dan berpotensi untuk dijadikan pusat pertumbuhan.

Berdasarkan hasil analisis, desa dengan nilai daya tarik tertinggi adalah Desa Parbulu yakni 0,249 dengan indeks aksesibilitas mencapai 114, luas lahan kosong mencapai 3.635 ha, artinya 27 % dari luas wilayahnya masih dapat dikembangkan. Berdasarkan hal itu Desa Parbulu berpotensi untuk berkembang lebih cepat bahkan menjadi pusat pertumbuhan baru karena didukung dengan daya tarik wilayah, berupa aksesibilitas yang tinggi dan tersedianya area pengembangan untuk kawasan terbangun (Tabel 4).

Berdasarkan hasil analisis terhadap penentuan potensi unggulan dan daya tarik desa sebagai pusat pertumbuhan maka, supaya Kecamatan Waelata sebagai wilayah pemekaran dapat berkembang lebih baik, maka komoditas jagung sebagai komoditas unggulan perlu diolah sebelum diperdagangkan agar mempunyai nilai tambah. Peningkatan nilai tambah komoditas jagung dapat

dilakukan melalui peningkatan peran dan fungsi Desa Parbulu sebagai pusat pertumbuhan. Dengan menumbuhkan industri kecil dan meningkatkan sarana prasarana sosial ekonomi seperti peningkatan kondisi jaringan jalan, air bersih dan listrik dan sarana perekonomian seperti pasar.

Tabel 4. Daya tarik desa-desa sebagai pusat pertumbuhan di Kecamatan Waelata

Desa	Tingkat Aksesibilitas	Lahan Kosong		Potensi Pengembangan	Daya Tarik Desa
		(ha)	%		
Waeflan	72	3.487	24	249803	0,150
Wachata	103	3.260	28	335.134	0,202
Waeleman	74	966	65	71.419	0,043
Waelo	172	664	49	114.119	0,069
Basalale	246	418	45	102.617	0,062
Parbulu	114	3.635	27	413.233	0,249
Widit	344	422	30	145.037	0,087
Debowae	74	736	53	54.797	0,033
Dava	257	426	34	109.605	0,066
Waetina	55	1.194	59	65.444	0,039
Jumlah				1.661.208	1

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2017

KESIMPULAN

Sektor unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan di Kecamatan Waelata adalah Jagung, karena memiliki pertumbuhan yang cepat dibandingkan komoditas lainnya di Kecamatan Waelata. Selain itu Jagung di Kecamatan Waelata mempunyai daya saing tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Buru. Komoditas Jagung Kabupaten Buru juga mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan kabupaten lain di provinsi Maluku. Pengembangan potensi komoditas unggulan jagung dapat dilakukan di desa yang mempunyai daya tarik tinggi untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan. Daya tarik desa tertinggi adalah Desa Parbulu. Desa Parbulu memiliki lahan kosong yang dapat dikembangkan dan indeks aksesibilitas yang cukup tinggi Dengan demikian pengembangan wilayah Kecamatan Waelata sebagai wilayah pemekaran dapat dilakukan melalui pusat pertumbuhan yaitu Desa Parbulu dan komoditas unggulan yang dapat dikembangkan adalah Jagung. Agar supaya komoditas jagung mempunyai nilai tambah yang besar, perlu dilakukan pengolahan. Dalam hal ini di kawasan sentra produksi jagung dapat dikembangkan industri rumah tangga berupa pemipilan jagung. Di Desa Parbulu sebagai pusat pertumbuhan dapat dibuat industri kecil tepung jagung dan bihun jagung. Selain itu perlu dilakukan peningkatan sarana dan prasarana sosial ekonomi untuk meningkatkan aksesibilitas didalam dan keluar kecamatan Waelata, serta prasarana air bersih dan listrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Labib, S. M., Bhuiya, M. M. R., & Rahaman, M. Z. (2013). Methodological Analysis Of Regional Economy And Employment: Extended Shift-Share For Dhaka District, *International Journal of Business, Social And Scientific Research*, 1(1), 44-52.
- Lee. C. (1980), *Models in Planning : An Introduction to the Use of Quantitative Models in Planning*. Pergamon Press.
- Mahi, A. K. (2016). *Pengembangan Wilayah, Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kencana.
- Muta'ali L. (2013). *Pengembangan Wilayah Perdesaan (Prespektif Keruangan)*. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPPG). Universitas Gadjah Mada.

Muta'ali L. (2015). *Teknik Analisis Regional, untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, dan Lingkungan*. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG). Universitas Gadjah Mada.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL ASPI 2018

Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI)



ISBN 978-602-72009-3-7



9 786027 200937

Diselenggarakan Oleh:



Disponsori Oleh:

